

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini pendapatan pajak di Indonesia telah dijadikan sebagai tulang punggung Negara yang digunakan untuk membiayai kebutuhan belanja Negara salah satunya pembangunan infrastruktur dan untuk mengurangi kesenjangan daerah.

Untuk menjaga ke stabilan pendapatan pajak untuk itu Direktorat Jenderal Pajak (DJP) membuat perubahan atau reformasi dalam administrasi perpajakan Secara universal, administrasi pajak merupakan kunci keberhasilan dalam suatu kebijakan pajak. Reformasi dalam administrasi pajak idealnya merupakan instrument yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak. Dengan sistem administrasi pajak yang baik, diharapkan pemerintah mampu mengoptimalkan realisasi penerimaan perpajakan dan meningkatkan kepatuhan dalam pajak. E-filing pajak adalah bentuk modernisasi administrasi dari DJP sebagai sarana penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara online melalui situs jejaring e-filing pajak dari DJP atau penyedia jasa aplikasi yang ditunjuk DJP. Hal ini bertujuan agar wajib pajak tidak perlu melakukan pengisian SPT secara manual dan tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk menyampaikan SPT-nya dengan antrean panjang yang memakan banyak waktu. Salah satu kelebihan sistem e-filing adalah wajib pajak bisa menghemat biaya dengan tidak mengeluarkan biaya transport untuk pergi ke KPP, wajib pajak bisa melaporkan SPT kapanpun dan dimanapun sepanjang terhubung dengan koneksi internet. Di lain sisi, e-filing pajak masih memiliki tingkat kelemahan yaitu terbatasnya akses internet di Indonesia dan kapasitas *server* DJP. Masalah tersebut sangat terasa ketika mendekati batas waktu pelaporan SPT.

Akantetapi kepatuhan pajak Indonesia masih terbilang rendah, yang tergambarkan dalam stagnasi *tax ratio* yang masih berada di bawah negara lain pada kisaran 12-13 persen. Semakin rendah Tax Ratio, maka akan

semakin rendah pula kepatuhan wajib pajak dalam negeri. Selain itu, kemampuan pemerintah untuk menggali sumber penerimaan pajak dari berbagai sektor ekonomi juga belum terlalu optimal.

Sri Mulyani Indrawati (2018), selaku Menteri Keuangan pada saat mengunjungi salah satu Kantor Pelayanan Pajak menyatakan bahwa Banyak wajib pajak yang lupa password login *E-Filing* dan email, lalu masalah jaringan internet yang tidak lancar, kemarin ramai yang lapor jadi terhambat dan lama.

Ditjen Pajak (2016), juga menyatakan bahwa keluhan Paling banyak adalah dikarenakan oleh jaringan internet. Selain permasalahan jaringan internet yang lama ada juga permasalahan yang timbul karena wajib pajak lupa password login *E-Filing* yang telah dibuat.

Iman Permana (2018), selaku Ketua Tim Satgas SPT Tahunan Kantor Pelayanan Pajak Cimahi menyatakan bahwa wajib pajak yang sudah lapor sebelumnya itu ada yang lupa Password Login *E-Filing*, sehingga mereka meminta kembali untuk aktivasi ulang yang menyebabkan kurang berjalannya sistem pelaporan online.

Ar Ar Aryama (2019), selaku Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Grogol menyatakan Zaman sekarang manual sudah tak musim lagi karena jadi beban wajib pajak. Sekarang lebih sederhana dan lebih gampang, Pelaporan pajak di KPP Pratama Grogol-Petamburan pada hari Senin ini terpantau sepi. Selain itu, sudah makin banyak pula WP yang melaporkan via e-filing, target di KPP ini pun tercapai yakni 93 persen untuk perorangan.

Berdasarkan uraian di atas, oleh karena itu judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH PENERAPAN *E-FILING* DAN TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Kasus Pada Klien Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan E-Filing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi di KKP Nino & Rekan ?
2. Apakah pemahaman dalam perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KKP Nino & Rekan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan E-Filing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi di KKP Nino & Rekan.
2. Untuk mengetahui apakah wajib pajak orang pribadi di KKP Nino & Rekan memiliki pemahaman dalam perpajakan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru dalam perpajakan, dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pemahaman dan pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Bagi Regulator

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program e-filing yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengenai sistem baru dalam perpajakan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak regulator untuk terus memperbaiki sistem e-filing yang sudah ada, agar terus berkembang dan bermanfaat bagi wajib pajak orang pribadi.

### 3. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberi informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang yang berhubungan dengan penelitian ini untuk meningkatkan kemauan membayar dan melaporkan SPT pajak sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak negara. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan baru yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak, yang bertujuan untuk mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi serta mengetahui kesadaran wajib pajak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Kaniskha (2016) melakukan pengujian tentang Analisa peranan *e-filing* dalam rangka meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan surat pemberitahuan tahunan wajib pajak orang pribadi (Studi pada kantor pelayanan pajak pratama Malang Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan dalam *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Deskriptif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *e-filing* wajib pajak dapat melaksanakan kewajibannya dalam hal ini pelaporan SPT Tahunan dengan praktis, mudah, cepat, efisien dan hemat biaya dengan pendekatan kualitatif. Ditahun 2013 sebelum ada *e-filing* jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunannya adalah sejumlah 32.909, selanjutnya untuk ditahun 2014 dimana pertama kali *e-filing* berjalan dan diluncurkan jumlah wajib pajak yang melaporkan tidak adanya peningkatan namun masih cukup stabil dengan 32.464, dan ditahun 2015 jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunannya lebih jauh meningkat dengan nilai 40.825. Hal ini dibuktikan karena meningkatnya jumlah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pelaporan SPT melalui program *e-filing* ditahun 2014 sejumlah 3.403 dan ditahun 2015 sejumlah 11.161 serta perkembangan jumlah pelapor untuk SPT Tahunan secara manual tidak lebih besar daripada perkembangan dari pelaporan melalui *e-filing*. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penerapan E-Filing.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambun (2016) melakukan pengujian tentang Pengaruh penerapan sistem *e-filing* dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi sebagai variabel moderating (Survei

pada perkantoran sunrise garden di wilayah Kedoya, Jakarta Barat). Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan e-filing dalam kepatuhan wajib pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sensus pada Perkantoran Sunrise Garden Di Wilayah Kedoya, Jakarta Barat. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam penelitian hipotesis pertama (H1) dapat disimpulkan hasilnya ditolak. Karena meskipun *e-filing* sudah sangat mudah di gunakan tetapi masih belum efisien bagi wajib pajak sehingga kepatuhan wajib pajak bisa mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian hipotesis kedua (H2) dapat disimpulkan bahwa hasilnya diterima. Karena tingkat pengetahuan perpajakan sangat penting untuk wajib pajak tanpa pengetahuan perpajakan wajib pajak tidak akan melapor dan membayarkan pajaknya. Dalam hal ini kepatuhan wajib pajak bisa mengalami peningkatan. Dalam penelitian hipotesis ketiga (H3) disimpulkan bahwa hasilnya dapat diterima. Karena jika wajib pajak hanya mengetahui program *e-filing* tanpa memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai perpajakan maka *e-filing* tidak akan bisa berjalan lancar. Kepatuhan wajib pajak akan lebih mengalami peningkatan jika wajib pajak memiliki kedua hal tersebut. Dalam penelitian hipotesis keempat (H4) dapat disimpulkan bahwa hasilnya ditolak. Karena sosialisasi perpajakan yang telah dilakukan oleh fiskus kurang mendukung wajib pajak untuk melakukan dan mengaplikasikan sistem *e-filing* dalam pelaporan pajaknya sehingga kepatuhan wajib pajak mengalami penurunan. Dalam penelitian hipotesis kelima (H5) dapat disimpulkan hasilnya ditolak. Hal tersebut dikarenakan masih banyak pemilik usaha dan karyawan Perkantoran Sunrise Garden (PT.Fonusa Agung Mulia) yang belum mengikuti sosialisasi perpajakan sehingga belum banyak ilmu pengetahuan perpajakan yang didapatnya. sehingga tingkat pengetahuan perpajakan, penerapan, kepatuhan wajib pajak dan sosialisasi perpajakan dalam penggunaan E-Filing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Perkantoran Sunrise Garden di Wilayah Kedoya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningasih (2016) melakukan pengujian tentang Pengaruh penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan,

pemahaman, kesadaran dan penerapan e-filing wajib pajak terhadap penggunaan E-Filling. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Studi deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan kepada peneliti sebuah riwayat aspek yang relevan dengan perhatian dan perspektif seseorang, orientasi industry, fenomena, organisasi, atau yang lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan, pemahaman, kesadaran dan penerapan e-filing wajib pajak terhadap penggunaan E-Filling.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2018) melakukan pengujian tentang Pengaruh mutu pelayanan perpajakan dan kepuasan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada sistem *e-filing* perpajakan di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang didapat antara mutu pelayanan perpajakan dan kepuasan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di lingkungan yayasan pendidikan bunda mulia. Penelitian ini menggunakan metode analitis kuantitatif, dimana data didapat melalui penyebaran kuisioner kepada wajib pajak orang pribadi yang ada di lingkungan yayasan pendidikan Bunda Mulia di Jakarta. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan adanya : (a) hubungan yang positif dan signifikan antara mutu pelayanan perpajakan oleh petugas pajak (fiskus) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ; (b) hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mutu pelayanan perpajakan yang diberikan oleh petugas pajak (fiskus) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu, tingkat kepuasan wajib pajak orang pribadi yang berada di lingkungan yayasan pendidikan bunda mulia juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada sistem *e-filing*. Penelitian ini memberikan kontribusi di dalam membantu dan mendukung program penyelenggaraan sistem *e-filing* yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. khususnya Direktorat Jenderal Pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018) melakukan pengujian tentang Pengaruh Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Di Kabupaten Gunungkidul). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan kualitas layanan sebagai intervensi variabel di Wilayah Gunungkidul. Metode yang digunakan menggunakan kuesioner yang didistribusikan ke wajib pajak yang menggunakan e-filling di daerah Gunungkidul. Wajib Pajak Orang Pribadi adalah populasi dalam penelitian ini yang menggunakan e-filling di area gunungkidul. Sampel dalam penelitian ini ada 70 responden. Penelitian ini menggunakan jalur analitik. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Aplikasi Efilling Sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan kepuasan. (2) kepuasan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (3) penerapan e-filling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (4) program efilling memiliki efek pada kepatuhan melalui layanan kualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Basuki et al (2018) melakukan pengujian tentang Pengaruh Persepsi Penggunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Penggunaan E-Filing (Studi di Kantor Pajak Pratama Raba Bima) Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi penggunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan untuk menggunakan e-filing dari wajib pajak perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Raba Bima terdiri dari Kabupaten Dompu, Bima dan Kota Bima berjumlah 350 wajib pajak badan. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional secara random sampling terhadap 75 wajib pajak. Metode penelitian berupa kuesioner dan data dianalisis menggunakan Smart PLS 2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi penggunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-filing.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari et al (2016) melakukan pengujian tentang pengaruh penerapan e-filing, tingkat pajak Pengertian dan

kesadaran kepatuhan terhadap wajib pajak Wajib Pajak di kpp pratama Yogyakarta Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan E-Filing Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. (2) pengaruh tingkat pemahaman Kepatuhan Wajib Pajak Perpajakan (3) pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. (4) pengaruh adopsi E-Filing, tingkat pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak pengguna e-filing di KPP Pratama Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 100 responden. Kuesioner adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh data. Pengambilan sampel menggunakan metode incidental sampling. Macam-macam uji diantaranya uji valditas dan uji reliabilitas sebelum penelitian. Asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi e-filing berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Yogyakarta. (2) Tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Yogyakarta. (3) Kesadaran wajib pajak dan pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Yogyakarta. (4) Penerapan e-filing, tingkat pemahaman dan kesadaran perpajakan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Alla (2014) melakukan pengujian tentang Sistem Pengarsipan Pajak di Albania, "Pengarsipan E" Sistem pengarsipan pajak "e-filing" fungsinya untuk membantu dengan mudah pembayaran pajak dan untuk melaporkan pajak secara elektronik. Menurut pasal 65 undang-undang No.9920 Dt.19.05.2008 "Prosedur pajak di Republik Albania", pelaporan pajak secara elektronik sejak Januari 2010 dan untuk pembayar pajak mulai Maret 2010. Setelah kompilasi dan pengarsipan dokumen pajak oleh wajib pajak, administrator TI harus mengawasi sistem informasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan pengawas pajak harus membuat kontrol pajak atas deklarasi. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menunjukkan, pentingnya sistem e-filing untuk pembayar pajak dan administrasi pajak serta kelebihan dan kekurangan sistem ini.

Alasan untuk penerapan sistem ini banyak, karena fasilitas yang ditawarkannya; sistem transparansi, menghemat waktu, menghindari penggelapan pajak, penyederhanaan prosedur, perlakuan yang sama terhadap wajib pajak oleh otoritas pajak, dll. Makalah ini akan menunjukkan laporan keuangan utama yang menghasilkan sistem pajak, yang sangat penting untuk mewujudkan audit pajak kualitatif pembayar pajak. Menurut makalah ini, saya akan memberikan kesimpulan dan saran untuk sistem "e-filing".

Penelitian yang dilakukan oleh Suharyono (2018) melakukan pengujian tentang Pengaruh Penerapan Aplikasi E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Melaporkan SPT di Politeknik Negeri Bengkalis. Reformasi pajak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan dengan memberikan fasilitas layanan yang lebih efisien kepada wajib pajak di memenuhi kewajiban perpajakan melalui modernisasi aplikasi pajak yaitu pelaporan pajak menggunakan sistem e-filling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan aplikasi e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak individu dalam melaporkan pemberitahuan SPT pajak tahunan. Objek penelitian ini adalah dosen dan karyawan Politeknik Negeri Bengkalis. Data primer dan sekunder adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan regresi linier. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi e-filling dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan surat pemberitahuan tahunan dengan mudah, cepat, efektif dan efisien serta menjaga kerahasiaan data perpajakan. mengemukakan itu sistem e-filling memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Politeknik Negeri Bengkalis.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Penerapan Sistem *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

#### **2.2.1.1 Pengertian E-Filing**

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-06/PJ./2014 *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang

dilakukan secara *on-line* dan *realtime* melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Menurut Sakti (2015:142) e-Filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan atau pemberitahuan perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan secara on-line yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) penyedia jasa aplikasi, atau application service provider (ASP).

Dengan adanya sistem e-Filing wajib pajak akan lebih mudah dalam menunaikan kewajiban perpajakan tanpa harus datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak terdaftar dan tidak perlu mengantri di kantor pelayanan pajak sehingga lebih efektif dan efisien. Dan juga dapat menghemat dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas, amplop, dan data akan dikirim langsung ke database Direktorat Jenderal Pajak dengan internet.

#### **2.2.1.2 Persepsi kebermanfaatan**

Pengertian Persepsi kebermanfaatan menurut Istiarni (2014): Persepsi kebermanfaatan adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja. Persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Kegunaan, meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, dan dapat menambah produktivitas.
- b) Efektivitas, meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu dapat mempertinggi efektivitas serta dapat mengembangkan kinerja pekerjaan.

Dalam konteks e-Filing di penelitian ini, persepsi kebermanfaatan ini diartikan sebagai seberapa besar manfaat sistem e-Filing bagi wajib pajak dalam proses pelaporan SPT. Oleh karena itu, besarnya manfaat yang diperoleh mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam menggunakan sistem tersebut.

### **2.2.1.3 Pemahaman Wajib Pajak**

Menurut Undang-Undang Perpajakan tahun Nomor 6 tahun 1983 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Mengacu pada peraturan perpajakan, pengertian wajib pajak adalah setiap orang yang terlibat dalam aktivitas perpajakan termasuk pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak.

Karena disebut sebagai wajib pajak, seseorang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Hak dan kewajiban inilah yang dilindungi oleh pemerintah melalui undang-undang.

Kewajiban wajib pajak antara lain seperti memiliki NPWP, membayar, memotong, dan melaporkan pajak, kooperatif pada saat mengikuti pemeriksaan pajak, dan lain sebagainya.

Sedangkan hak wajib pajak di antaranya hak atas kelebihan pembayaran pajak, hak untuk dijaga kerahasiaan identitasnya, hak untuk mengangsur dan menunda pembayaran dengan melaporkan alasannya serta hak untuk dibebaskan dari kewajiban perpajakan.

### **2.2.1.4 Persepsi Kemudahan**

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Menurut Amijaya (2010) yang mendasar pada Iqbaria (2000): Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (perceived ease of use) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

E-Filing merupakan suatu sistem informasi yang banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu sistem informasi. Wajib pajak akan diberikan kemudahan dalam melaporkan pajaknya hanya dengan e-filing. Dengan adanya e-Filing wajib pajak mendapatkan keuntungan yaitu efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pelaporan SPT tahunan tanpa perlu mengkhawatirkan jam kerja operasional kantor pajak karena wajib pajak dapat menggunakan eFiling tanpa perlu datang ke kantor pajak dan sikap para wajib pajak dalam mengadopsi atau menerima e-Filing mempunyai dampak serius dalam keberhasilan e-Filing

#### **2.2.1.5 Persepsi Kepuasan**

Kepuasan pengguna merupakan penilaian subjektif berdasarkan beberapa pengalaman yang telah dihadapi dalam menggunakan suatu sistem informasi. Wajib pajak menghabiskan beberapa waktu dan usaha dalam menggunakan sistem e-filing untuk mengisi SPT. Oleh karena itu, wajib pajak harus memastikan bahwa pengisian dalam sistem e-filing tersebut harus tepat, sehingga kelengkapan informasi merupakan hal yang penting bagi wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut kualitas informasi yang tinggi merupakan hal penting bagi kepuasan pengguna.

Lovelock dan Wirtz (2011:74) berpendapat bahwa “Kepuasan adalah suatu sikap yang diputuskan berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen. Kepuasan konsumen dapat diciptakan melalui nilai, kualitas, dan pelayanan. Kunci untuk menghasikan kesetiaan pelanggan adalah memberikan nilai pelanggan yang tinggi.

Sebuah sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini diwujudkan dengan kecenderungan peningkatan penggunaan sistem informasi tersebut. Sebaliknya, jika sistem informasi tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna maka kepuasan pengguna tidak akan meningkat dan penggunaan lebih lanjut akan dihindari. Kepuasan pengguna ini berhubungan dengan kesuksesan kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Semakin baik kualitas

sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan maka kepuasan pengguna atas sistem informasi tersebut juga akan semakin meningkat.

#### **2.2.1.6 Dasar Hukum E-Filing**

1. Peraturan Direktur Jenderal Pajak (DJP) Nomor Per-01/PJ/2014 tanggal 6 Januari 2014, Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan Penyampaian pemberitahuan perpanjangan surat pemberitahuan tahunan secara elektronik (e-Filing) melalui website Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>).
2. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak SE-95/PJ/2011 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan dan Perpanjangan Surat Pemberitahuan bagi wajib pajak orang Pribadi yang 13 menggunakan formulir 1770S atau 1770SS secara e-Filing melalui website Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>).

#### **2.2.1.7 Syarat Menggunakan e-Filing**

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-01/PJ/2014 untuk dapat menggunakan fasilitas e-Filing Wajib Pajak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak (WP) atau sudah memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
2. Memiliki kartu identitas diri
3. Nomor telepon yang aktif agar dapat menerima SMS
4. Alamat email
5. Dokumen yang digunakan untuk mengisi SPT
6. Memiliki PC yang memadai dan terkoneksi ke Internet

Adapun syarat-syarat WP dapat menikmati layanan e-Filing atau pengiriman data / penyampaian SPT secara elektronik adalah seperti berikut :

1. E-FIN yang diperoleh dari KPP
2. Memiliki aplikasi SPT dan submission data ke ASP Laporpajak.com
3. Sertifikat Digital (Digital Certificate) yang didapatkan setelah

melakukan registrasi e-Filing.

## **2.2.2 Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

### **2.2.2.1 Pajak**

Definisi pajak menurut Undang-Undang pasal 1 angka 1 Undang-Undang nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Undang-Undang nomor 16 tahun 2009, menjelaskan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

Menurut Soemitro (2016:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari penjelasan definisi di atas menunjukkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara dan merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, tetapi digunakan untuk pengeluaran negara dan kemakmuran rakyat secara umum.

### **2.2.2.2 Sistem Pemungutan Pajak**

Menurut Siti Resmi (2014:11) sistem pemungutan pajak merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar wajib pajak ke kas negara. Terdapat 3 jenis sistem pemungutan pajak, yakni:

#### **a) Self Assessment System**

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di

tangan wajib pajak. Wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku, dan mempunyai kejujuran yang tinggi, serta menyadari akan arti pentingnya membayar pajak.

Oleh karena-nya, Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk :

1. Menghitung sendiri pajak terhutang;
2. Memperhitungkan sendiri pajak terhutang;
3. Membayar sendiri pajak terhutang;
4. Melaporkan sendiri pajak terhutang;
5. Mempertanggungjawabkan pajak yang terhutang

Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak tergantung pada wajib pajak itu sendiri.

#### **b) Official Assessment System**

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan kepada aparatur perpajakan untuk menentukan jumlah pajak terhutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan dalam menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan aparatur perpajakan. Dengan demikian, berhasil tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak bergantung kepada aparatur perpajakan.

#### **c) Withholding System**

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terhutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukkan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memungut serta memotong pajak, menyetor, dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk.

### 2.2.2.3 Surat Pemberitahuan (SPT)

SPT adalah laporan pajak wajib pajak yang disampaikan kepada pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak. Ketentuan mengenai SPT diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Dalam undang-undang tersebut ditegaskan, pemerintah mengharuskan seluruh wajib pajak untuk melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan yang berlaku. dalam ketentuan tersebut, secara garis besar kita dapat menyimpulkan fungsi dari SPT adalah :

- Melaporkan pelunasan atau pembayaran pajak yang sudah dilakukan, baik secara personal maupun melalui pemotongan penghasilan dari perusahaan dalam jangka waktu satu tahun.
- Melaporkan harta benda yang dimiliki di luar penghasilan tetap dari pekerjaan utama.
- Kategori objek pajak lainnya yaitu melaporkan penghasilan lainnya maupun bukan objek pajak.

SPT juga terbagi menjadi dua kategori, yaitu SPT Tahunan dan SPT Masa.

#### a) **SPT Tahunan**

SPT Tahunan adalah laporan pajak yang disampaikan satu tahun sekali (tahunan) oleh wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi, yang berhubungan dengan perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan, objek pajak penghasilan, dan/atau bukan objek pajak penghasilan, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan peraturan pajak untuk satu tahun pajak, atau bagian dari tahun pajak.

- **SPT Tahunan Badan**

SPT Tahunan Badan adalah laporan yang dibuat oleh suatu badan usaha atau sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, komanditer, dan perseroan lainnya, suatu

badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah. mengenai peredaran usahanya selama setahun

- **SPT Tahunan Orang Pribadi**

Bagi wajib pajak orang pribadi (OP) yang telah memiliki NPWP terdapat 3 (tiga) macam formulir, formulir inilah yang wajib disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak dimana wajib pajak terdaftar.

1. Formulir SPT Tahunan dengan Kode 1770, formulir ini diperuntukan bagi Orang Pribadi yang memiliki penghasilan dari kegiatan usaha atau pekerjaan bebas. Misalnya OP memiliki usaha : Toko, Meubel, Bengkel, Salon, Dokter, Konsultan, Usaha Rumah Makan, dll.
2. Formulir SPT Tahunan orang pribadi dengan Kode 1770 S, formulir ini diperuntukan bagi orang pribadi yang penghasilannya berasal dari pekerjaan atau sumber lain yang bukan dari kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang nilainya melebihi Rp. 60.000.000,-. Sebagai contoh OP yang penghasilannya semata-mata sebagai pegawai yang menerima penghasilan dari pemberi kerja seperti instansi pemerintah, pegawai perbankan. Formulir ini juga digunakan apabila penghasilan OP tidak melebihi Rp. 60.000.000,- namun (Istri/suami) juga merupakan karyawan.
3. Formulir SPT Tahunan orang pribadi dengan Kode 1770 SS, formulir ini diperuntukan untuk orang pribadi yang penghasilannya berasal dari pekerjaan atau sumber lain yang bukan dari kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang nilainya tidak melebihi Rp. 60.000.000,-. Sebagai contoh OP yang penghasilannya semata-mata sebagai pegawai yang menerima penghasilan dari pemberi kerja seperti pegawai perbankan, instansi pemerintah.

Setelah menentukan Formulir SPT Tahunan Orang Pribadi yang akan digunakan maka hal-hal yang perlu diketahui adalah bahwa setiap perusahaan atau lembaga/instansi baik swasta maupun pemerintah di Indonesia diwajibkan untuk memotong pajak

penghasilan yang berasal dari gaji dan sumber penghasilan lain yang dibayarkan kepada karyawannya yang disebut dengan istilah pemotongan PPh Pasal 21. Bagi orang pribadi yang adalah karyawan atau pegawai dari suatu perusahaan atau instansi pemerintah tinggal meminta bukti potong PPh Pasal 21 kepada bendaharawan perusahaan/instansi tempat orang pribadi tersebut bekerja karena sebelumnya penghasilan orang pribadi telah dipotong oleh pemberi kerja. Bukti pemotongan PPh Pasal 21 tersebut adalah formulir 1771 A1 (untuk karyawan swasta) dan formulir 1771 A2 (untuk pegawai negeri).

Formulir 1771 A1 atau formulir 1771 A2 tersebut adalah dasar pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi dan wajib dilampirkan. Jika orang pribadi disamping bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta dan juga mempunyai penghasilan lain dapat mengisi formulir SPT Tahunan PPh OP 1770 atau 1770S.

**b) SPT Masa**

SPT Masa merupakan dokumen untuk melaporkan pajak bulanan. Terdapat 6 macam jenis SPT Masa PPh dan setiap jenis pajak penghasilan tersebut diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008. Surat pemberitahuan ini dinamakan berdasarkan nomor pasal peraturan pajak.

1. **SPT Masa PPh Pasal 21/26**, melaporkan pajak penghasilan karyawan, dimana pasal 21 mengatur karyawan Indonesia, dan pasal 26 mengatur karyawan asing yang berdomisili di Indonesia. Batas waktu pembayaran jatuh pada tanggal 10 bulan berikutnya, diikuti oleh batas akhir waktu lapor, yaitu tanggal 20.
2. **SPT Masa PPh Pasal 22**, melaporkan pajak yang dipungut oleh bendaharawan pemerintah berkenaan atas penghasilan dari transaksi impor. Batas waktu pembayaran jatuh pada hari berikut setelah pajak dipungut dan batas waktu lapor jatuh pada hari kerja akhir minggu berikutnya.

3. **SPT Masa PPh Pasal 23/26**, merupakan sehubungan dengan pajak yang dipotong hasil dari transaksi modal contohnya dividen, bunga, royalti, hadiah dan penghargaan, sewa dan pendapatan atau penghasilan yang terkait dengan aset selain dari transaksi tanah dan bangunan dan jasa. Adapun PPh Pasal 23 untuk transaksi yang terjadi dengan wajib pajak Indonesia, dan PPh pasal 26 atas transaksi dengan orang asing atau Badan Usaha Tetap milik asing. Batas akhir waktu pembayaran jatuh pada tanggal 10 bulan berikutnya dan untuk batas waktu melapor jatuh pada tanggal 20.
4. **SPT Masa PPh Pasal 25**, berhubungan dengan angsuran pajak bulanan. Batas akhir waktu pembayaran jatuh pada tanggal 15 bulan berikutnya, dan tanggal 20 sebagai batas waktu melapor pajak.
5. **SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2)**, merupakan sehubungan dengan pajak yang dipotong dari penghasilan bunga deposito dan tabungan lainnya, atas bunga obligasi dan surat utang negara, bunga simpanan yang dibayarkan hadiah undian, transaksi saham, koperasi dan sekuritas lainnya. Batas akhir waktu pembayaran jatuh pada tanggal 10 bulan berikutnya, dan tanggal 20 dimana merupakan batas waktu pelaporan.
6. **SPT Masa PPh Pasal 15** adalah laporan pajak yang berhubungan dengan Norma Perhitungan Khusus untuk golongan wajib pajak tertentu, seperti wajib pajak badan yang bergerak di bidang pelayaran atau penerbangan internasional, perusahaan asuransi luar negeri, pengeboran minyak, gas dan geothermal, perusahaan dagang asing, dan perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk bangunan-guna-serah. Batas akhir waktu pembayaran jatuh pada tanggal 10 bulan berikutnya, dan tanggal 20 dimana merupakan batas waktu pelaporan.

#### **2.2.2.4 Kewajiban Wajib Pajak dan Hak-hak Wajib Pajak**

Menurut Mardiasmo (2011:54), kewajiban Wajib Pajak adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP
2. Melaporkan kegiatan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak.

3. Menghitung dan membayar sendiri pajak dengan benar
4. Mengisi dengan benar SPT (SPT diambil sendiri), dan memasukkan ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan
5. Menyelenggarakan pembukuan dan pencatatan
6. Jika diperiksa wajib:
  - Memperlihatkan dan/atau meminjamkan buku atau catatan, dokumen yang menjadi dasarnya dan dokumen lain yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas Wajib Pajak atau objek yang terutang pajak;
  - Memberikan kesempatan untuk memasuki dan memeriksa tempat atau ruang yang dipandang perlu dalam hal memberikan bantuan guna kelancaran pemeriksaan;
  - Memberikan keterangan yang diperlukan.

Menurut Mardiasmo (2011:54), hak-hak wajib pajak sebagai berikut:

1. Mengajukan surat keberatan dan surat banding
2. Menerima tanda bukti pemasukan SPT
3. Melakukan pembetulan SPT yang telah dimasukkan
4. Mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT
5. Mengajukan permohonan penundaan atau pengangsuran pembayaran pajak
6. Mengajukan permohonan perhitungan pajak yang dikenakan dalam surat ketetapan pajak
7. Meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak
8. Mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi, serta pembetulan surat ketetapan pajak yang salah
9. Memberi kuasa kepada orang untuk melaksanakan kewajiban pajaknya
10. Meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak
11. Mengajukan keberatan dan banding

### 2.2.2.5 Jenis Pajak

Terdapat berbagai macam jenis pajak yang ada di Indonesia, pajak dapat dikelompokkan menjadi tiga macam menurut Resmi (2013:7), yaitu pajak menurut golongannya, menurut sifatnya, dan menurut lembaga pemungutannya. Berdasarkan golongannya, pajak dikelompokkan menjadi yaitu:

a) Menurut golongan

Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan.
2. Pajak tidak langsung adalah pajak yang dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika suatu peristiwa, kegiatan, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa.

b) Menurut sifat

Pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Pajak subjektif ialah pajak yang pengenaannya melihat keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya.
2. Pajak objektif adalah pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal.

c) Menurut Lembaga Pemungut

Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Pajak Negara (pajak pusat) adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.
2. Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

#### 2.2.2.6 Fungsi Pajak

Fungsi adalah suatu kegunaan pokok, manfaat pokok pajak sebagai alat untuk menentukan politik perekonomian, pajak memiliki kegunaan dan manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Suatu negara dipastikan berharap kesejahteraan ekonomi masyarakatnya selalu meningkat.

Dengan pajak sebagai salah satu pos penerimaan negara diharapkan banyak pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan negara.

Terdapat 2 macam fungsi dalam pajak yaitu,

##### 1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan Negara untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Fungsi *budgetair* merupakan suatu alat untuk mengisi kas negara atau daerah sebanyak-banyaknya dalam rangka membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan pemerintah pusat maupun daerah.

##### 2. Fungsi Regularend (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan di luar bidang keuangan.”

Fungsi *regularend* yaitu bersifat mengatur dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya.

### **2.2.3 Penerapan Sistem *e-filing* dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

Kondisi perpajakan yang menuntut untuk keikutsertaan para wajib pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan yang tinggi, yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya. Karena sebagian besar pekerjaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan itu dilakukan oleh Wajib Pajak (dilakukan sendiri atau dibantu tenaga ahli misalnya praktisi perpajakan profesional (tax agent) bukan fiskus selaku pemungut pajak. Sehingga kepatuhan dilakukan dengan self assessment system, dengan tujuan meningkatkan penerimaan pajak yang optimal.

Kepatuhan Wajib Pajak menurut Norman D. Nowal dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138) mengemukakan bahwa Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Liberti Pandiangan (2014:245) mengatakan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak (WP) melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan salah satu ukuran kinerja WP di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Artinya, tinggi rendahnya kepatuhan WP akan menjadi dasar pertimbangan DJP dalam melakukan pembinaan, pengawasan, pengelolaan, dan tindak lanjut terhadap WP. Misalnya, apakah akan dilakukan himbauan atau konseling atau penelitian atau pemeriksaan dan lainnya seperti penyidikan terhadap WP.

Gunadi (2013:94) mengatakan bahwa Dalam hal ini diartikan bahwa Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Dalam definisi pajak menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), tersirat penjelasan kepatuhan Wajib Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kepatuhan Wajib Pajak adalah kewajiban Wajib Pajak dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya, seperti mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

#### **2.2.3.1 Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak**

kepatuhan menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:138), yaitu :

1. Kepatuhan Formal, merupakan suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.
2. Kepatuhan Material, adalah suatu keadaan di mana Wajib Pajak secara substantive atau hakekatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

#### **2.2.3.2 Manfaat Pentingnya Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan pajak akan menghasilkan banyak keuntungan, baik bagi fiskus maupun bagi Wajib Pajak sendiri selaku pemegang peranan penting tersebut. Bagi fiskus, kepatuhan pajak dapat meringankan tugas aparat pajak, petugas tidak terlalu banyak melakukan pemeriksaan pajak dan tentunya penerimaan pajak akan mendapatkan pencapaian optimal. Sedangkan bagi Wajib Pajak, manfaat yang

diperoleh dari kepatuhan pajak seperti yang dikemukakan Siti Kurnia Rahayu (2013:143) sebagai berikut :

1. “Pemberian batas waktu penerbitan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) paling lambat tiga bulan sejak permohonan kelebihan pembayaran pajak yang diajukan Wajib Pajak diterima untuk PPh dan satu bulan untuk PPN, tanpa melalui penelitian dan pemeriksaan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
2. Adanya kebijakan percepatan penerbitan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) menjadi paling lambat dua bulan untuk PPh dan tujuh hari untuk PPN.”

Kepatuhan pajak akan menghasilkan banyak keuntungan, baik bagi fiskus maupun bagi Wajib Pajak sendiri selaku pemegang peranan penting tersebut. Bagi fiskus, kepatuhan pajak dapat meringankan tugas aparat pajak, petugas tidak terlalu banyak melakukan pemeriksaan pajak dan tentunya penerimaan pajak akan mendapatkan pencapaian optimal.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

#### **2.3.1 Pengaruh Penggunaan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018:8) mengemukakan bahwa sistem *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak, menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filling* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **2.3.2 Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih (2016:118) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Tambun (2016:70) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di perkantoran Sunrise Garden di Wilayah Kedoya Jakarta Barat.

### **2.3.3 Pengaruh Penggunaan E-Filing dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Dengan adanya sistem baru yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yaitu E-Filing cukup berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang mana dapat mengefisienkan waktu dalam pelaporan SPT.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Sugiyono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

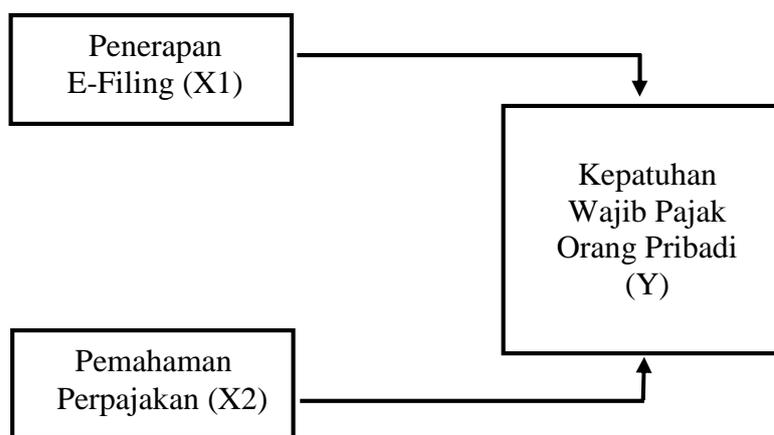
Berdasarkan atas pengembangan dan indentifikasi masalah, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini. Disini kesimpulan sementara adalah :

- 1) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Manfaat *E-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 2) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 3) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan penerapan E-Filing dan Tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hipotesis atau dugaan sementara diatas bahwa wajib pajak Orang Pribadi akan lebih mudah dalam melakukan pelaporan pajak dengan adanya program E-Filing yang di turunkan oleh Direktorat Jenderal Pajak serta akan lebih mengefisienkan waktu dalam Pelaporan Pajak.

## 2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan *review* hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang dikemukakan. Pengaruh Penerapan *E-Filing* Dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

- H1. Penerapan E-Filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pelaksanaan pelaporan Pajak.
- H2. Pemahaman Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam Penyampaian Pajak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Sugiyono (2014:2) mengemukakan bahwa strategi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya dapat dijelaskan menggunakan angka. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu hasil laporan kuesioner yang berhubungan dengan perhitungan dan pengukuran. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan. Yang total keseluruhan berjumlah 134 wajib pajak orang pribadi.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116) Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Selain itu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang

dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Dalam pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, Purposive Sampling adalah teknik sampling yang cukup sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.

Menurut Sugiyono (2010) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif

Sampel diambil dari 96 responden wajib pajak orang pribadi di Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan. Alasan diambil populasi tersebut dikarenakan terdapat 3 WP yang meninggal dunia di tahun 2018, 7 WP yang sedang berada di luar Negeri sehingga sulit untuk di jadikan responden dan 24 WP yang sejak tahun 2018 sudah tidak lagi menjadi klien di KKP Nino & Rekan.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul.

(Menurut Sugiyono 2014:224) Metode penelitian kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Tujuan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian

### **3.3.2 Sumber Data**

Sebagian besar tujuan dalam penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer. Bungin (2014:132) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak KKP Nino & Rekan.

Sumber pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti adalah menggunakan kuisisioner menurut sugiyono (2015:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan serta pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner (angket) digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan wajib pajak orang pribadi di KKP Nino & Rekan mengenai penggunaan e-filing dalam pelaporan SPT Tahunan dan mengenai pemahaman dalam perpajakan.

Dalam penelitian ini, data diambil dari tanggapan responden atas pernyataan yang ada di dalam kuisisioner dan setiap responden diminta untuk memilih pendapatnya mengenai pernyataan - pernyataan yang ada. Setelah semua responden telah mengisi kuisisioner, lalu kuisisioner tersebut dikumpulkan kemudian diuji kebenarannya menggunakan program SPSS Statistic 25.

### **3.3.3 Periode Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan yang beralamat di Jl. Waja 1 No. 12 Harapan Mulya Kemayoran Jakarta Pusat. Pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan dan dilaksanakan pada awal Juni 2019 sampai dengan Juli 2019.

## **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi Variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Sebab berdasarkan informasi tersebut, maka akan tau bagaimana cara melakukan pengukuran variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Sugiyono (2017:38) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Hal ini sangat penting dalam penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data serta sebagai alat menguji hipotesis.

Variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) adalah sebagai berikut:

**a. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau ada timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu :

**1. Pengaruh Penerapan E-Filing (X<sub>1</sub>)**

Menurut Sakti (2015:142) e-Filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan atau pemberitahuan perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan secara on-line yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) penyedia jasa aplikasi, atau application service provider (ASP). Dengan adanya sistem e-Filing ini para wajib pajak akan lebih mudah menunaikan kewajiban perpajakannya tanpa harus keluar rumah dan mengantri di kantor pelayanan pajak sehingga lebih efektif dan efisien. Dan juga penghematan dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas, amplop, dan data akan dikirim langsung ke database Direktorat Jenderal Pajak dengan internet.

## 2. Tingkat Pemahaman Perpajakan (X<sub>2</sub>)

Menurut Rahadi (2014) pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan merupakan penyebab internal karena berada di bawah kendali wajib pajak sendiri. Tingkat pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak yang berbeda-beda akan mempengaruhi penilaian masing-masing Wajib Pajak untuk berperilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pajak ia akan memilih berperilaku baik dan melaksanakan kewajiban perpajakan.

### b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan (Y).

Operasionalisasi variabel ini diukur dengan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Dalam skala *Likert* maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator dibuat item-item berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Ordinal* menggunakan rentang nilai 1 sampai 5 dengan asumsi.

**Tabel 3.1**  
**Pernyataan Skala Ordinal**

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator Variabel	Item	Skala
Pengaruh Penggunaan E-Filing (X <sub>1</sub> ) Istiarni (2014), Amijaya (2010), Wirtz (2011)	1. Persepsi Kebermanfaatan	1-2	Ordinal
	2. Persepsi Kemudahan	3-4	Ordinal
	3. Persepsi Kepuasan	5-6	Ordinal
Pemahaman Perpajakan (X <sub>2</sub> ) Resmi (2014), Mardiasmo (2011)	1. Sistem Pemungutan Pajak	7-8	Ordinal
	2. Kewajiban Wajib Pajak	9-11	Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) Rahayu (2013)	1. Kepatuhan Formal	12-13	Ordinal
	2. Kepatuhan Material	14-15	Ordinal
	3. Manfaat dari Kepatuhan	16-17	Ordinal

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian penulis akan menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke wajib pajak orang pribadi di KKP Nino & Rekan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Dari data-data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner kemudian dihitung dan melakukan pengolahan data-data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Statistic Program for Scientist (SPSS) versi 25

### **3.5.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Maka dalam pengujian menggunakan statistik deskriptif yang digunakan melalui data yang diolah dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016: 19).

### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

Pada penelitian ini menggunakan uji kualitas data dengan tujuan untuk dapat mengukur keakuratan dan keandalan item-item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Maka peneliti menggunakan uji kualitas data terdapat 2 jenis yaitu:

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk bertujuan menguji sejauh mana item dalam setiap pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52). Pada pengujian validitas ini menggunakan Total Colleration (Corrcted Item), analisis ini dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total variabel dan melakukan koreksi pada nilai koefisien korelasi yang over estimasi. Pada pengujian uji validitas ini

menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pada hasil perhitungan  $r$  tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dari instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dari instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner dari instrumen variabel dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang dalam pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu sehingga alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama juga (Ghozali, 2016: 52). Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas digunakan dengan pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan lain. Uji Reliabilitas berhubungan dengan konsisten dari pengukur (Priyatno, 2014: 64). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan.

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali Imam (2013:160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. *Normal probability plot* merupakan data distribusi

kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154).

Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan cara melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan yang terjadi antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).

Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas ada atau tidaknya didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

- 1) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance value dibawah 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance value diatas 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterosdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Regresi yang baik apabila terjadi

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang memiliki berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dalam penelitian ini Uji heterosdastisitas dengan menggunakan *Grafik Plot* dengan bantuan program SPSS versi 25.

Menurut Ghozali (2016:134) cara untuk mendeteksi heterosdastisitas yaitu dengan cara melihat dengan tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi pada *scatterplot* titik dari hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

#### **3.5.4. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini akan di jabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut:

##### **1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Dalam uji statistik F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2016: 96), dasar analisis yang akan digunakan pada uji statistik F yaitu:

a) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikansi secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

b) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Selain itu uji statistik f dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (Sig. 5%), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel

dependen dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Menurut Ghozali (2016: 95) dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu:

- a) Jika nilai  $R^2$  besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.
- b) Jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## 3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan dependen yang digunakan tingkat sig. 0,05.

Menurut Ghozali (2016: 97) dalam uji statistik t dapat di lihat dalam uji hipotesis yang membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu:

- a) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hasil  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  Diterima berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. 5%), maka variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.

### 3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk tujuan menguji hubungan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan seberapa besar pengaruhnya dari tiga variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

a = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Pengalaman Audit

$X_3$  = Tekanan Anggaran Waktu

e = eror

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Persekutuan Perdata**

Nama Persekutuan	: Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan
Kegiatan Usaha	: Jasa Akuntansi, Pembukuan, dan Pemeriksaan Konsultan Pajak
Tanggal Pendirian	: 13 Maret 2007
Jumlah Karyawan	: 15 Karyawan
Alamat Perseroan	: Jl. Waja 1 No. 12 Rt.004 Rw. 005 Harapan Mulya, Kemayoran Jakarta Pusat DKI Jakarta
Telepon	: 021 - 4207640
Email	: kkp.ndr@gmail.com

##### **4.1.2 Sejarah Singkat**

Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan bertempat di Jl. Waja 1 No. 12 Rt.004 Rw. 005 Harapan Mulya, Kemayoran Jakarta Pusat DKI Jakarta. Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan merupakan perusahaan jasa yang khusus bergerak di bidang konsultasi Pajak. Dengan berbekal pada tenaga yang profesional dan kemampuan yang berkualitas memiliki Izin resmi serta pengalaman menggeluti bidang perpajakan. mengalami banyak perkembangan dari jumlah pegawai hingga meningkatnya jumlah klien yang ditangani, Menyediakan layanan konsultasi berkualitas terbaik terhadap klien-klien seara profesional dan konsisten, menyediakan layanan konsultasi untuk menyelesaikan kasus dari klien secara komprehensif dan akurat sesuai dengan regulasi perpajakan yang ada, sebagai rekanan yang baik terhadap klien dan petugas pajak. Sebagai sebuah perusahaan jasa konsultan pajak KKP Nino & Rekan memiliki Visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Selalu memberikan pelayanan terbaik secara optimal agar dapat memberi nilai tambah bagi klien kami.

Misi :

- ✓ Menyediakan jasa konsultasi pajak yang profesional dan berkualitas tinggi kepada klien secara konsisten
- ✓ Memberikan jasa konsultasi Pajak yang dapat menyelesaikan kasus dan permasalahan klien pajak secara tepat, sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.
- ✓ Memberikan jasa pendampingan dalam rangka penyidikan dan pengadilan pajak.
- ✓ Melayani jasa hukum dan jasa lainnya yang masih dalam ruang lingkup bidang perpajakan.

#### 4.1.3 Logo KKP Nino & Rekan

Sebagai Konsultan Pajak Terdaftar, KKP Nino & Rekan memiliki logo perusahaan. Yang memiliki filosofi tersendiri. Bentuk dua bulan sabit yang membentuk setengah lingkaran memberi makna bahwa kesuksesan tidak akan pernah bisa di raih tanpa adanya kerjasama. Sedangkan kalimat nino yang berada di kotak biru adalah kombinasi nama yang memberi makna “NI’ adalah Esty Aryani beliau adalah Managing Partner dan “NO” adalah Hartono Agus Salim beliau adalah Partner yang mendampingi Managing Partner di KKP Nino & Rekan.

Gambar 4.1

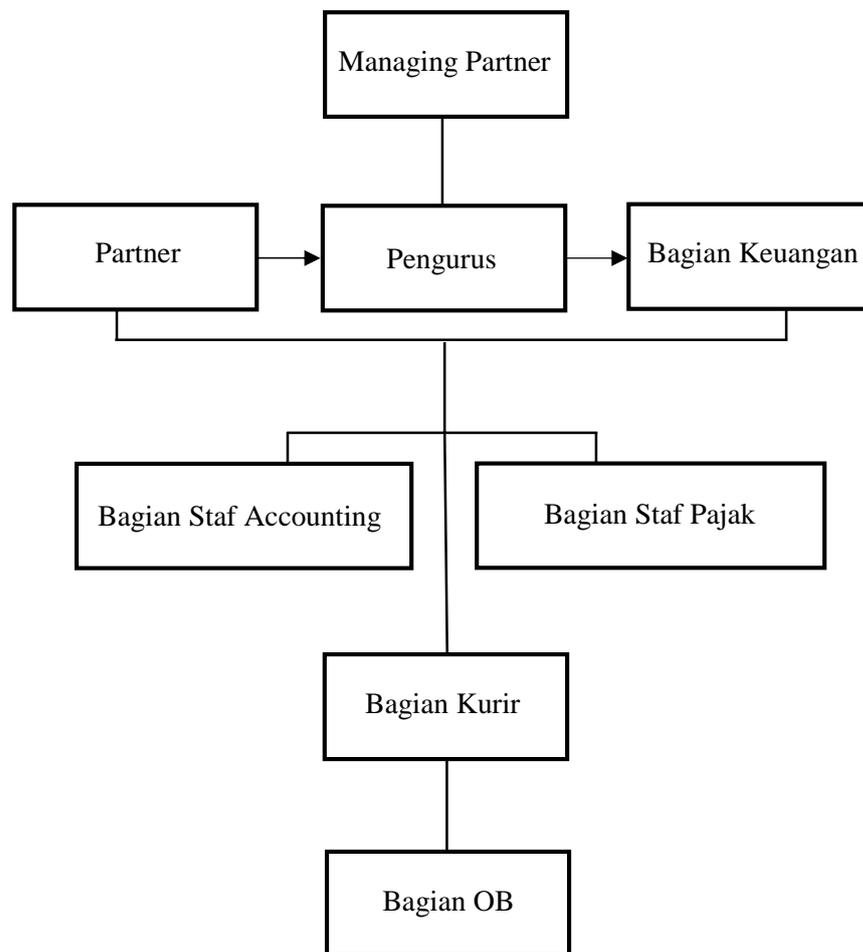
Logo KKP Nino & Rekan



#### 4.1.4 Struktur Organisasi

Untuk menjalankan kerja sama yang baik diperlukan suatu tempat yang dinamakan dengan organisasi. Organisasi adalah suatu tempat sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu.

Salah satunya adalah organisasi persekutuan yang bertujuan untuk memperoleh profit atau keuntungan.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

Keterangan Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan tugas utamanya.

1. Managing Partner

Adapun tugas dan wewenang Managing Partner sebagai berikut :

- Menandatangani perikatan dengan pihak lain untuk dan atas nama perusahaan.
- Memeriksa menandatangani laporan hasil pekerjaan.
- Menandatangani CekBilyet Giro Bank bersama salah seorang Partner untuk kepentingan perusahaan.
- Menandatangani Laporan Keuangan Perusahaan, atau laporan-laporan lainnya untuk kepentingan perusahaan
- Menetapkan rate honorarium.
- Bersama-sama partner menetapkan gaji honorarium tetap rutin staf dan karyawan.
- Menandatangani surat-surat keluar untuk kepentingan perusahaan, seperti penawaran, penagihan, atau surat-surat keluar lainnya.

2. Partner

Adapun tugas dan wewenang Partner sebagai berikut :

- Jika Managing Partner tidak berada ditempatberhalangan, Partner dapat menandatangani perikatan dengan pihak lain untuk dan atas nama perusahaan, baik terkait dengan aktivitas operasi normal perusahaan.
- Jika Managing Partner tidak berada ditempat berhalangan, Partner dapat menunjuk membentuk tim kerja lapangan untuk masing-masing kegiatan terkait perikatan yang telah disepakati dengan klien.
- Bersama-sama managing partner menetapkan gaji honorarium tetap rutin staf dan karyawan.

### 3. Pengurus

Adapun tugas dan wewenang Pengurus sebagai berikut :

- Mengawasi seluruh penyelenggaraan aktifitas organisasi di bidang administrasi dan tata **kerja**
- Menghadiri rapat-rapat Organisasi dan rapat lainnya.
- Membuat risalah dalam setiap pertemuan.

### 4. Bagian Keuangan

Adapun tugas dan wewenang Bagian Keuangan sebagai berikut :

- Membuat Rencana Keuangan Perusahaan
- Mengatur Arus Uang Perusahaan
- Menyusun Kebijakan Anggaran Keuangan Perusahaan
- Mengatur Arus pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan

### 5. Bagian Staf Accounting

Adapun tugas dan wewenang Bagian Staf Accounting sebagai berikut :

- Membuat Pembukuan Keuangan Kantor.
- Melakukan Posting jurnal operasional
- Membuat Laporan keuangan
- Menginput pengeluaran dan masukan perusahaan ke dalam sistem yang dimiliki oleh perusahaan
- Memeriksa dan melakukan verifikasi kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan
- Rekonsiliasi dan penyesuaian data finansial

### 6. Bagian Staf Pajak

Adapun tugas dan wewenang Bagian Staf Pajak sebagai berikut :

- Menyetor/membayar Pajak Klient setiap masa.
- Melaporkan SPT Masa Klient
- Mengurusi mengenai hal - hal yang berhubungan dengan aspek Perpajakan.

#### 7. Bagian Kurir

Adapun tugas dan wewenang Bagian Kurir sebagai berikut :

- Bertugas mengirim/mengantar dokumen yang berhubungan dengan perpajakan ke klien.
- Menjemput dokumen perpajakan yang telah di tandatangan oleh klien untuk di laporkan.
- Ke KPP untuk penyampaian atau pelaporan dalam hal perpajakan.

#### 8. Bagian OB

Adapun tugas dan wewenang Bagian OB sebagai berikut :

- Menjaga kebersihan kantor

### 4.1.5 Gambaran Usaha

KKP Nino & Rekan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa.

Adapun jasa yang diberikan antara lain :

#### 1. Konsultasi Perpajakan (Tax Advisory Service)

- Jasa Perencanaan Pajak (Tax Management Planning)

KKP Nino & Rekan membantu klien dalam menyusun perencanaan pajak guna meminimalisasi kewajiban membayar pajak yang menjadi beban klien selama hal itu dimungkinkan oleh undang-undang dan dengan tetap berpedoman pada undang-undang perpajakan.

- Jasa Penyusunan Laporan Pajak (Tax Report Service)

KKP Nino & Rekan memberikan layanan jasa penyusunan laporan guna membantu klien dalam menyusun laporan pajak yang terkadang belum dipahami penuh oleh Wajib Pajak seperti laporan pajak tahunan (SPT Tahunan) maupun laporan pajak bulanan (SPT Masa) sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada di Indonesia.

- Jasa Pendampingan Klien

KKP Nino & Rekan bersedia mendampingi klien apabila klien terlibat masalah pajak, seperti pemeriksaan pajak tahun terkait, pembetulan SPT Masa maupun Tahunan, pengajuan keberatan dan lain sebagainya

- Administrasi Perpajakan

Jasa administrasi yang diberikan oleh KKP Nino & Rekan kepada klien yakni dalam hal menyusun pembukuan yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan penghitungan laporan pajak tahunan (SPT Tahunan).

#### **4.1.6 Jenis dan Jangkauan Wilayah Perusahaan yang Ditangani**

- Orang Pribadi
- Badan
  - perusahaan yang bergerak di bidang jasa (perusahaan jasa)
  - perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan (perusahaan dagang)
  - perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur (perusahaan manufaktur).

Jangkauan wilayah perusahaan yang ditangani meliputi Orang Pribadi dan perusahaan-perusahaan di wilayah DKI Jakarta.

#### **4.1.7 Hari Kerja KKP Nino & Rekan**

KKP Nino & Rekan membuka kegiatan operasionalnya selama lima hari dalam satu minggu, yaitu Senin sampai Jum'at pukul 08:30 – 17:00 WIB

#### **4.2 Deskripsi Data**

Primer adalah data yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi klien (Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan) yang rutin melakukan pelaporan SPT Tahunan nya menggunakan E-Filing.

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 27 Juni sampai 12 Juli 2019. Penyebaran kuesioner yang disebarkan langsung oleh peneliti adalah sebanyak 96 kuesioner.

dari semua kuisisioner yang di sebarakan, sebanyak 92 yang kembali kepada peneliti, dan sebanyak 4 kuesioner tidak kembali. Jadi kuesioner yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah 92 buah kuesioner. Rincian penyebaran dan

pengembalian kuesioner dapat dilihat dalam tabel 4.2. sebagai berikut dengan tingkat pengembalian responden sebesar 92%.

**Tabel 4.2.**  
**Rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Penyebaran kuesioner	96
2	Kuesioner yang di respon	92
3	Kuesioner yang tidak di respon	4
4	Kuesioner yang dapat diolah	92
5	Tingkat pengembalian	92%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2019

### **2.3 Analisis Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan rincian dan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian dari masing-masing variabel.

Variabel yang digunakan meliputi pengaruh penggunaan e-filing, Pemahaman perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan di uji secara statistik deskriptif dengan hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan E-Filing (X1)	92	19	30	26,01	2,691
Pemahaman Perpajakan (X2)	92	16	25	21,61	2,395
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	92	19	29	24,66	2,637
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4.3 untuk variable pengaruh penggunaan e-filing terdiri dari 6 pertanyaan. Responden yang menjawab pertanyaan bervariasi dengan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang di dapat adalah nilai minimal adalah 19 dan maksimum adalah 30 dengan rata-rata jawaban 26.01 dan standar deviasi 2.691. kemudian pemahaman perpajakan dengan 5 pertanyaan, hasil analisis statistik deskriptif yang di dapat adalah nilai minimal adalah 16 dan maksimum adalah 25 dengan rata-rata jawaban 21.61 dan standar deviasi 2.395. sementara untuk variable kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan 6 pertanyaan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang di dapat nilai minimal 19 dan maksimum 29 dengan rata-rata jawaban 24.66 dan standar deviasi 2.637.

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel penggunaan e-filing yaitu sebesar 26.01 sedangkan rata-rata yang terendah berada pada variable pemahaman perpajakan sebesar 21.61. sedangkan standar deviasi yang tertinggi berada pada variable pengaruh penggunaan e-filing sebesar 2.691 dan standar deviasi yang terendah berada pada variable pemahaman perpajakan sebesar 2.395.

### 4.3 Pengujian dan Hasil Analisis

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosuder pengujian yang dipakai untuk memastikan dan mengetahui sejauh mana ketepatan suatu kuesioner yang di pakai untuk mengukur variabel penelitian apakah valid atau tidak valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila memiliki nilai validitas yang tinggi dan alat ukur tersebut memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran. Dan jika uji validitas rendah maka uji yang dihasilkan data penelitian tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan dapat diketahui dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila item pernyataan mempunyai nilai R hitung lebih besar dari pada R tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), dan apabila nilai R hitung lebih kecil dari pada R tabel ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka di katakan tidak valid. Dalam penelitian ini terdapat sampel (n) sejumlah 139 responden. Untuk R tabel dapat di hitung dengan menggunakan df (*degree of freedom*) yaitu  $df = n-2$ . Jadi besarnya df yang dapat dihitung adalah  $df = 92 - 2 = 90$ . Jadi  $df = 90$  dengan alfa = 0.05 maka di dapat R tabelnya sebesar 0.2050. jadi dapat di simpulkan item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai R hitung lebih besar dari 0.2050. Adapun hasil uji validitas penelitian dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengaruh Penggunaan E-Filing	PPE1	0,756	0.2050	Valid
	PPE2	0,507	0.2050	Valid
	PPE3	0,907	0.2050	Valid
	PPE4	0,597	0.2050	Valid
	PPE5	0,541	0.2050	Valid
	PPE6	0,661	0.2050	Valid
Pemahaman Perpajakan	PPJK1	0,739	0.2050	Valid
	PPJK2	0,702	0.2050	Valid
	PPJK3	0,855	0.2050	Valid
	PPJK4	0,788	0.2050	Valid
	PPJK5	0,577	0.2050	Valid
Kepatuhan Wajib	KWPOP1	0,627	0.2050	Valid

Pajak Orang Pribadi	KWPOP2	0,796	0.2050	Valid
	KWPOP3	0,635	0.2050	Valid
	KWPOP4	0,518	0.2050	Valid
	KWPOP5	0,211	0.2050	Valid
	KWPOP6	0,763	0.2050	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS 2019

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari R tabel dengan signifikansi untuk semua item pernyataan berada pada level 0.05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa indikator atau pernyataan yang mengukur variable pengaruh penggunaan e-filing, pemahaman perpajakan dan kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah valid, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

#### 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dapat menggunakan uji reliabilitas. Dalam pengujian reliabilitas menggunakan metode uji statistik *Cronbach's alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Pengaruh Penggunaan E-Filing	0,748	Reliabel
2	Pemahaman Perpajakan	0,787	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,627	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS 2019

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0.60 dengan variable pengaruh penggunaan e-filing sebesar 0.748, untuk variable pemahaman perpajakan sebesar 0.787 dan untuk variable kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0.627. sehingga dapat di simpulkan

bahwa konstruksi pernyataan yang di susun dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah dapat di percaya dan handal sebagai alat ukur variabel.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah suatu nilai residual memenuhi distribusi normal/mendekati normal atau tidak. Untuk menentukan dan memastikan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak maka uji normalitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu variabel dikatakan normal atau lolos normalitas apabila jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. untuk hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6  
One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,48130450
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,047
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 <sup>c</sup>

a. Test distribusi is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

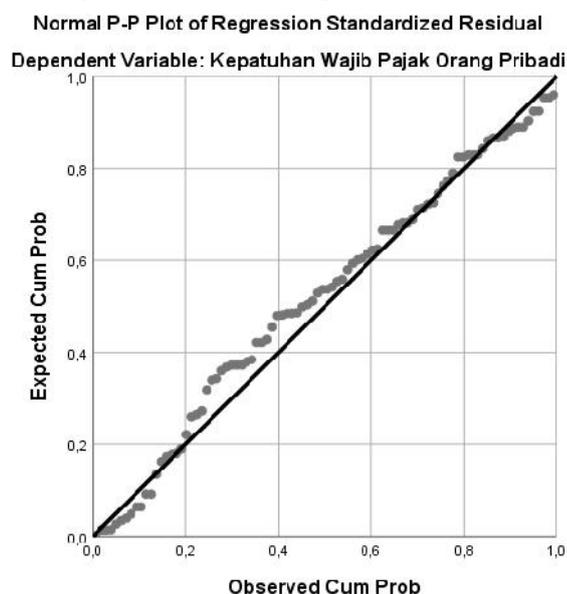
Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan Asymp. Sig 0.072 lebih besar dari pada 0.05 ( $0.072 > 0.05$ ) maka dapat di simpulkan data terdistribusi normal. Selanjutnya faktor lain yang dapat di lakukan peneliti untuk melihat uji normalitas apakah

sudah terdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan normal probability plot.

Gambar 4.7

#### Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber: Data Primer diolah, Output SPSS 2019

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat penyebaran data sudah berada disekitar garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinearitas adalah syarat digunakannya analisis regresi berganda. Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk dapat mengetahui terjadinya multikolinearitas atau tidak dapat di lihat dari perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance Value*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 ( $VIF > 10$ ) maka terjadi multikolinearitas, dan jika sebaliknya nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil multikolinearitas pada variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8  
Hasil Uji multikoneliasitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penggunaan E-Filing (X1)	0,886	1,129
	Pemahaman Perpajakan (X2)	0,886	1,129

Dependent Variable : *Total Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)*

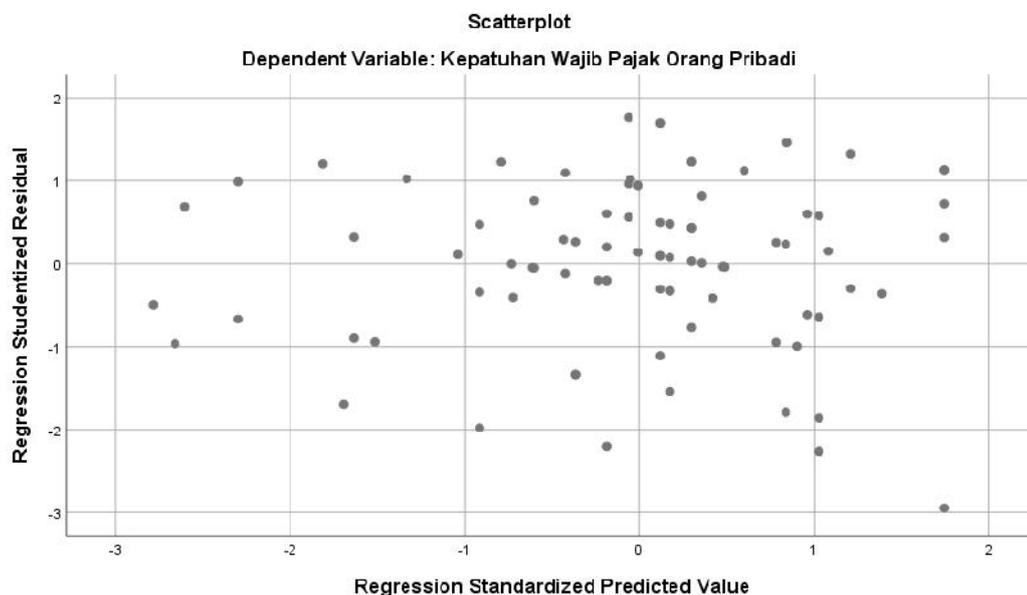
Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk variabel-variabel independen (bebas) dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF yang di peroleh dari variabel independen lebih kecil dari 10 yaitu pengaruh penggunaan e-filing sebesar 1.129 dan pemahaman perpajakan 1.129. dan juga nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan menggunakan metode *Sactter Plot*. Apabila tidak terjadi pola yang teratur, maka dapat di simpulkan model regresi tersebut bebas dari masalah heterosdetastisitas. Untuk hasi uji heteroskedastisitas dengan metode *Sactter Plot* dapat dilihat pada gambar 4.9 sebagai berikut.

Gambar 4.9  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Sactter Plot*



Sumber: Data Primer diolah, SPSS 2019

Berdasarkan gambar 4.9. menunjukkan grafik *Sactter Plot* data tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dengan penyebaran pola yang tidak jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini dapat di simpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dapat di gunakan untuk memprediksikan pengaruh penggunaan e-filing dan pemahaman perpajakan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dengan signifikansi 0.05. berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik F yang dapat di lihat pada tabel 4.10 pada uji regresi linier berganda:

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Statistik F  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,279	2	36,139	5,741	,005 <sup>b</sup>
	Residual	560,275	89	6,295		
	Total	632,554	91			

Sumber: Data primer yang Diolah, Output SPSS (2019)

Tabel 4.10 Didapat  $F_{hitung}$  sebesar 5.741 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.10 sehingga dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.741 > 3.10$ ) dengan tingkat probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.005. Secara simultan (F test) menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan e-filing dan Pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### 4.5.2 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan sejauh mana kemampuan variabel independen (bebas) menjelaskan variabel dependen (terikat). Berikut hasil dari pengujian Koefisien R Square yang didapat dari pengujian linier berganda:

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Koefisien determinansi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 <sup>a</sup>	0,11	0,094	2,509

Sumber: Data primer yang Diolah, SPSS (2019)

Dari tabel 4.11 di ketahui bahwa *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.11 hal ini berarti 11% yang menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di pengaruhi oleh pengaruh e-filing dan pemahaman perpajakan. Sisanya ( $100\% - 11\% = 89\%$ )

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini atau variabel yang belum di teliti dalam penelitian ini.

#### 4.5.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain konstan (Ghozali 2016:64). Kriteria yang digunakan untuk membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan adalah 0.05. apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen atau hipotesis diterima. Namun jika apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen atau hipotesis di tolak. Untuk hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,651	3,019		4,852	0,000
	Penggunaan E-Filing (X1)	0,160	0,104	0,164	1,545	0,126
	Pemahaman Perpajakan (X2)	0,270	0,117	0,245	2,316	0,023

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Sumber: Data primer yang Diolah, Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat menjelaskan bahwa ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu:

- a. Penggunaan e-filing (X1) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Hal ini dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.545 < 1.987$ ) atau dilihat dari nilai signifikansi  $0.126 > 0.05$ .
- b. Pemahaman perpajakan (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Hal ini dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.316 < 1.987$ ) atau dilihat dari nilai signifikansi  $0.023 > 0.05$ .

#### 4.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis H1, H2, dan H3 adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan regresi variabel independen (pengaruh penggunaan e-filing dan pemahaman perpajakan) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Untuk uji analisis regresi berganda di bantu oleh program SPSS.

Tabel 4.13  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,651	3,019		4,852	0,000
	Penggunaan E-Filing (X1)	0,160	0,104	0,164	1,545	0,126
	Pemahaman Perpajakan (X2)	0,270	0,117	0,245	2,316	0,023

Sumber: Data primer yang Diolah, Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.651 + 0.160X_1 + 0.270X_2 + E$$

Interpretasi:

- a. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 14.651, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengaruh penggunaan e-filing dan pemahaman perpajakan jika dianggap konstan (0) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi 14.651.
- b. Koefisien regresi variabel pengaruh penggunaan e-filing (X1) bernilai positif sebesar 0.160. Hal ini berarti bahwa jika variabel tingkat pemahaman perpajakan dianggap konstan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi 0.160 untuk setiap kenaikan pengaruh penggunaan e-filing.
- c. Koefisien regresi variabel tingkat pemahaman perpajakan (X2) bernilai positif sebesar 0.270. hal ini berarti bahwa jika variabel pengaruh penggunaan e-Filing, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi 0.270. untuk setiap penurunan tingkat pemahaman perpajakan.

#### 4.5.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan uraian dari hasil analisis diatas, maka pembuktian analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Pertama

H1 : Pengaruh Penggunaan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel pengaruh penggunaan e-filing menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.126 > 0.05$ . hal ini dapat menunjukkan hipotesis H1 di tolak. Bahwa artinya penggunaan e-filing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menjelaskan program e-filing yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib Pajak yang menggunakan e-filing sebagai pelaporan SPT Tahunan Online belum tentu melaporkannya dengan tepat waktu dan patuh dengan segala ketentuan yang berlaku dengan alasan segala aspek

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambun (2016) yang menyatakan bahwa meskipun *e-filing* sudah mudah di gunakan tetapi belum efisien bagi wajib pajak sehingga kepatuhan wajib pajak bisa mengalami kenaikan atau penurunan dan Ratnasari (2018) mengemukakan Aplikasi Efilling Sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan kepuasan.

## 2. Hipotesis Kedua

H2 : Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel tingkat pemahaman perpajakan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.023 > 0.05$ . hal ini dapat menunjukkan hipotesis H2 di terima. Bahwa artinya tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil penelitian ini menjelaskan tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Bahwasanya setiap wajib pajak yang memiliki pengetahuan tentang perpajakan pasti akan mengerti tentang pentingnya menghitung, membayar dan melaporkan SPT Tahunan nya. Karena wajib pajak yang mengerti tentang pajak mereka akan tau akan sanksi dan denda perpajakan apabila mereka menyepelekan SPT Tahunannya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambun (2016) yang menyatakan bahwa karena pengetahuan perpajakan sangat penting untuk wajib pajak tanpa pengetahuan perpajakan wajib pajak tidak akan melaporkan/ membayarkan pajaknya. Dalam hal ini kepatuhan wajib pajak bisa mengalami peningkatan. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari et al (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien

determinasi sebesar 0,444 yang berarti tingkat pemahaman perpajakan mempengaruhi kepatuhan pajak sebesar 44,4%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis dan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh penggunaan e-filing dan pemahaman perpajakan atas kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang ada pada klien Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang ada pada hipotesis penelitian, yang dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan e-filing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.545 < 1.987$ ) atau dilihat dari nilai signifikansi  $0.126 > 0.05$ .
2. Pemahaman dalam perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.316 < 1.987$ ) atau dilihat dari nilai signifikansi  $0.023 > 0.05$ .

#### **5.2 Saran**

Berasarkan hasil yang didapat dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi di klien KKP Nino & Rekan belum merasa efisien dalam penggunaan e-filing hal tersebut dikarenakan sering terjadi error dalam program e-filing dan harus terhubung dengan jaringan internet. Oleh karena itu DJP harus lebih memperbaiki bahkan meng-upgrade sistem program e-filing agar tidak sering terjadi error agar wajib pajak tidak merasa terhambat dalam perlaporan SPT Tahunan nya.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi di klien KKP Nino & Rekan cenderung memiliki pemahaman dalam perpajakan. semakin tinggi pemahaman dalam perpajakan maka akan semakin tinggi

tingkat kepatuhan wajib pajak bagi orang pribadi. Oleh karena itu DJP harus sering mengadakan penyuluhan kepada para wajib pajaknya terutama orang pribadi tentang manfaat membayar pajak serta penyuluhan tentang sanksi yang akan ditimbulkan apabila tidak mematuhi aturan perpajakan.

### **5.3 Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

#### **5.3.1 Keterbatasan**

Peneliti mengakui bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dalam melakukan penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut.

1. Responden dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi pada klien Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan sehingga belum terlalu dapat mencerminkan karakteristik di seluruh wajib pajak orang pribadi.
2. Dalam penelitian ini variable yang berfokus hanya dua yaitu, pengaruh penggunaan e-filing dan tingkat pemahaman perpajakan pada wajib pajak orang pribadi.
3. Dalam pengumpulan data penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, dan peneliti tidak melakukan observasi secara langsung kepada responden agar data yang di peroleh menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

#### **5.3.2 Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable – variable lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari ruang lingkup atau objek penelitian yang lebih luas.
3. Agar penelitian lebih akurat dan berkualitas diharapkan menggunakan cakupan populasi yang lebih besar.
4. Selain menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data diharapkan menggunakan sistem wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih nyata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma Hendra. 2018, keluhan lapor SPT ke Sri Mulyani : lupa EFIN sampai jaringan lemot di <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3945843/keluhan-lapor-spt-ke-sri-mulyani-lupa-efin-sampai-jaringan-lemot> (di akses 20 Juni 2019)
- Hilman Kamaludin. 2018. Warga Cimahi Banyak Lupa E-FIN, Petugas Kantor Pelayanan Pajak pun Dibikin Sibuk di <https://jabar.tribunnews.com/2018/03/29/video-warga-cimahi-banyak-lupa-e-fin-petugas-kantor-pelayanan-pajak-pun-dibikin-sibuk> (di akses 20 Juni 2019)
- Maikel Jefriando. 2016. Ini Keluhan Wajib Pajak Saat Lapor SPT Lewat e-filing di <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3169063/ini-keluhan-wajib-pajak-saat-lapor-spt-lewat-e-filing> (di akses 20 Juni 2019)
- Gusma Dwi Avianto, Sri Mangesti Rahayu dan Bayu Kaniskha. 2016. Analisa Peranan E-Filing Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* | Vol. 9 No. 1x`
- Teguh Erawati dan Rita Ratnasari. 2018. Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan Spt Tahunan Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Di Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No. 1
- Kartika Ratna Handayani dan Sihar Tambun. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Sebagai Variabel Moderating (Survei pada Perkantoran Sunrise Garden di Wilayah Kedoya, Jakarta Barat). *Media Akuntansi Perpajakan* ISSN 2355-9993 E-ISSN 2527-953X Vol. 1, No. 2

- Wulandari Agustiningasih. 2016. Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta. Jurnal Nominal / Volume V Nomor 2
- Yohanes Mardinata Rusli. 2018. Pengaruh Mutu Pelayanan Perpajakan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Sistem E-Filing Perpajakan Di Indonesia. Universitas Bunda Mulia e-ISSN No: 2622 – 7436
- Ayu Ida Aryani, Titi Herwanti dan Prayitno Basuki. 2018. The Effect of Perception of Use, Ease, Security and Confidentiality to Use E-Filing (Study in The Tax Office Pratama Raba Bima). International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM) Volume : 06 Issue 04 Pages
- Muji Burrahman, Wulandari Agustiningasih Dan Devi Kumalasari. 2016. Influence Of Application Of E-Filing, Tax Level Understanding And Awareness Of Compliance With Taxpayers Taxp Ayers In Kpp Pratama Yogyakarta. Proceedings of 69th The IIER International Conference, Beijing, China
- Mikel Alla. 2014. The System of Tax filing in Albania, "E-filing". International Journal of Science and Technology Volume 3 No. 9
- Suharyono. 2018. The Effect of Applying E-Filling Applications Towards Personal Taxpayer Compliance in Reporting Annual Tax Returning (SPT) in Bengkalis State Polytechnic Indonesia. International Journal of Public Finance E-ISSN: 2548-0499 DOI: 10.30927/ijpf.432848 2018 | Vol. 3 No. 1 | pp. 47 – 62
- Amijaya, G. R. 2010. Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan

Internet Banking (Studi pada Nasabah Bank BCA). Skripsi (Tidak diterbitkan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Mardiasmo.2016. Perpajakan-Edisi Terbaru 2016. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Resmi Siti, 2014. Perjakan Teori dan Kasus Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Mardiasmo. 2011. “Perpajakan Edisi Revisi”. Yogyakarta: Andi.

Rahayu, Siti Kurnia. 2013. Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pandiangan, Liberti. 2014. Administrasi Perpajakan, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Gunadi. 2013. Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan. Jakarta: Bee Media Indonesia

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

## Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi kami dengan judul “Pengaruh Penerapan E-Filing dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Klien Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Konsultan Pajak Nino & Rekan) ”, peneliti memohon kesediaan dari saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dan memberikan informasi dengan menanggapi semua item pernyataan dalam kuisisioner berikut ini dengan sebenar-benarnya dan jujur serta sesuai dengan opini atau persepsi anda sesuai dengan petunjuk pengisian.

Data yang anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan tugas akhir / skripsi yang peneliti angkat. Atas kesediaan anda untuk mengisi kuisisioner ini dan atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih

Peneliti

ANNISA NUR INSANI

NPM:11150000065

**Identitas Responden**

Email address : .....

Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan

Umur Responden :  < 20 Thn  41-50 Thn  
 21-30 Thn  >50 Thn  
 31-40 Thn

Pekerjaan :  Karyawan  
 Wirausaha  
 PNS

Pendidikan Terakhir :  SD  SMA  
 SMP  SARJANA

Apakah Anda memiliki pengalaman melaporkan dan membayarkan SPT ?

YA  
 TIDAK

Apakah Anda menggunakan sistem e-filing dalam melaporkan pajak ?

YA  
 TIDAK

Berikan tanggapan Saudara/i terhadap pernyataan pernyataan di bawah dengan tanda ( ) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan opini atau persepsi pendapat anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### A. PENGARUH PENERAPAN E-FILING

(STS: Sangat tidak setuju; TS: Tidak setuju; N: Netral; S: Setuju; SS: Sangat Setuju)

No	PERYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Sistem e-filing dapat membantu saya melakukan pelaporan SPT tepat waktu					
2.	Sistem e-filing mempermudah saya dalam pelaporan SPT dimana saja					
3.	Saya tidak merasa e-Filing merupakan suatu sistem yang rumit					
4.	Tampilan e-filing mudah untuk dibaca sehingga saya mudah untuk memahaminya					
5.	Saya merasa puas dengan pelayanan sistem e-Filing					
6.	Saya merasa bangga telah menggunakan sistem e-Filing saat melaporkan SPT					

## B. PEMAHAMAN PERPAJAKAN

(STS: Sangat tidak setuju; TS: Tidak setuju; N: Netral; S: Setuju; SS: Sangat Setuju)

No	PERYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya bisa menghitung sendiri pajak terhutang					
2.	Sebagai Wajib Pajak saya mengetahui self assessment system memberikan wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak					
3.	Saya selalu memenuhi kewajiban menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT)					
4.	Keterlambatan dalam penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi dikenakan denda sebesar Rp. 100.000,-					
5.	Mengisi SPT sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					

## C. KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(STS: Sangat tidak setuju; TS: Tidak setuju; N: Netral; S: Setuju; SS: Sangat Setuju)

No	PERYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah identitas yang harus dimiliki oleh setiap wajib pajak					
2.	Saya mendaftarkan diri saya sebagai wajib pajak dengan kesadaran sendiri					
3.	Saya akan membayar denda apabila telat melaporkan SPT					
4.	Saya akan menyetorkan pajak terutang saya ke kas negara dengan tepat waktu					
5.	Dengan melaporkan SPT tepat waktu saya terhindar dari denda pajak					
6.	Dengan membayar pajak saya					

	bangga telah ikut berpartisipasi atas pembangunan Negara					
--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 2 Data Hasil Jawaban Responden

### Rekapitulasi Jawaban Responden

#### Pengaruh Penggunaan E-Filing

No	Pengaruh Penggunaan E-Filing (X1)						Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	5	4	4	5	3	5	26
2	5	4	4	5	3	5	26
3	4	4	5	5	4	5	27
4	4	5	5	4	4	5	27
5	5	4	5	5	5	5	29
6	5	5	5	5	4	4	28
7	5	4	4	4	4	5	26
8	5	5	5	4	4	5	28
9	4	4	4	4	4	5	25
10	5	4	5	4	5	5	28
11	5	4	5	4	5	5	28
12	4	4	4	4	5	5	26
13	4	5	4	4	5	5	27
14	5	4	5	4	5	5	28
15	5	5	5	5	4	4	28
16	3	4	3	4	4	3	21
17	3	3	3	4	4	4	21
18	4	3	3	3	3	4	20
19	3	3	3	4	3	3	19
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	4	5	4	4	5	4	26
23	5	5	5	5	5	5	30
24	5	5	4	4	4	5	27
25	4	4	4	4	5	4	25
26	4	5	4	5	4	4	26
27	4	4	3	4	4	3	22
28	4	5	3	3	4	4	23
29	4	5	4	4	5	5	27

30	4	5	3	2	4	5	23
31	5	4	4	5	3	5	26
32	4	4	5	5	4	5	27
33	4	5	5	4	4	5	27
34	5	4	5	5	5	5	29
35	5	5	5	5	4	4	28
36	5	4	4	4	4	5	26
37	5	5	5	4	4	5	28
38	4	4	4	4	4	5	25
39	5	4	5	4	5	5	28
40	5	4	5	4	5	5	28
41	4	4	4	4	5	5	26
42	4	5	4	4	5	5	27
43	5	4	5	4	5	5	28
44	5	5	5	5	4	4	28
45	3	4	3	4	4	3	21
46	3	3	3	4	4	4	21
47	4	3	3	3	3	4	20
48	3	3	3	4	3	3	19
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	4	5	4	4	5	4	26
52	5	5	5	5	5	5	30
53	4	5	4	4	5	4	26
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	4	4	4	5	27
56	4	4	4	4	5	4	25
57	4	5	4	5	4	4	26
58	4	4	3	4	4	3	22
59	4	5	3	3	4	4	23
60	4	5	4	4	5	5	27
61	4	5	3	2	4	5	23
62	5	4	4	5	3	5	26
63	4	4	5	5	4	5	27
64	4	5	5	4	4	5	27
65	5	4	5	5	5	5	29
66	5	5	5	5	4	4	28
67	5	4	4	4	4	5	26
68	5	5	5	4	4	5	28
69	4	4	4	4	4	5	25
70	4	5	4	4	5	4	26
71	5	5	5	5	5	5	30
72	5	5	4	4	4	5	27

73	4	4	4	4	5	4	25
74	4	5	4	5	4	4	26
75	4	4	3	4	4	3	22
76	4	5	3	3	4	4	23
77	4	5	4	4	5	5	27
78	4	5	3	2	4	5	23
79	5	4	4	5	3	5	26
80	4	4	5	5	4	5	27
81	4	5	5	4	4	5	27
82	5	4	5	5	5	5	29
83	5	5	5	5	4	4	28
84	5	4	4	4	4	5	26
85	5	5	5	4	4	5	28
86	4	4	4	4	4	5	25
87	4	4	3	4	4	3	22
88	4	5	3	3	4	4	23
89	4	5	4	4	5	5	27
90	4	5	3	2	4	5	23
91	5	4	4	5	3	5	26
92	4	4	5	5	4	5	27

### Pemahaman Perpajakan

No	Pemahaman Perpajakan (X2)					Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	5	4	5	4	22
2	4	5	4	5	4	22
3	5	4	4	5	4	22
4	4	4	5	4	5	22
5	4	5	5	5	4	23
6	5	5	5	5	5	25
7	4	5	4	4	4	21
8	4	5	5	4	5	23
9	5	4	4	4	4	21
10	4	5	4	4	4	21
11	4	5	4	4	4	21
12	5	4	4	4	4	21
13	4	4	4	4	5	21
14	4	5	4	4	4	21
15	4	5	5	5	5	24
16	4	3	4	4	4	19
17	4	3	3	4	3	17
18	3	4	3	3	3	16

19	4	3	3	4	3	17
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25
22	4	4	5	4	5	22
23	5	5	5	5	5	25
24	4	5	4	4	5	22
25	5	4	5	4	4	22
26	4	4	4	5	5	22
27	3	4	4	4	4	19
28	3	4	3	3	5	18
29	4	4	4	4	5	21
30	3	4	4	2	5	18
31	4	4	5	4	5	22
32	4	5	5	5	4	23
33	5	5	5	5	5	25
34	4	5	4	4	4	21
35	4	5	5	4	5	23
36	5	4	4	4	4	21
37	4	5	4	4	4	21
38	4	5	4	4	4	21
39	5	4	4	4	4	21
40	4	4	4	4	5	21
41	4	5	4	4	4	21
42	4	5	5	5	5	24
43	4	3	4	4	4	19
44	4	3	3	4	3	17
45	3	4	3	3	3	16
46	4	3	3	4	3	17
47	5	5	5	5	5	25
48	5	5	5	5	5	25
49	4	4	5	4	5	22
50	5	5	5	5	5	25
51	5	5	5	5	5	25
52	4	4	5	4	5	22
53	5	5	5	5	5	25
54	4	5	4	4	5	22
55	5	4	5	4	4	22
56	4	4	4	5	5	22
57	3	4	4	4	4	19
58	3	4	3	3	5	18
59	4	4	4	4	5	21
60	3	4	4	2	5	18
61	4	4	5	4	5	22

62	4	5	5	5	4	23
63	5	5	5	5	5	25
64	4	5	4	4	4	21
65	4	5	5	4	5	23
66	5	4	4	4	4	21
67	4	5	4	4	4	21
68	4	5	4	4	4	21
69	5	4	4	4	4	21
70	5	5	5	5	5	25
71	5	5	5	5	5	25
72	4	4	5	4	5	22
73	5	5	5	5	5	25
74	5	5	5	5	5	25
75	4	4	5	4	5	22
76	5	5	5	5	5	25
77	4	5	4	4	5	22
78	5	4	5	4	4	22
79	4	4	4	5	5	22
80	3	4	4	4	4	19
81	3	4	3	3	5	18
82	4	4	4	4	5	21
83	3	4	4	2	5	18
84	5	5	5	5	5	25
85	4	5	4	4	5	22
86	5	4	5	4	4	22
87	4	4	4	5	5	22
88	3	4	4	4	4	19
89	3	4	3	3	5	18
90	5	5	5	5	5	25
91	4	5	4	4	5	22
92	5	4	5	4	4	22

### Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)						Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	3	4	3	4	4	4	22
2	4	3	4	6	3	5	25
3	5	4	4	4	4	4	25
4	5	5	3	5	4	4	26
5	5	5	5	4	4	4	27
6	4	4	4	3	5	5	25
7	4	4	3	5	4	4	24

8	4	3	5	3	4	4	23
9	5	4	4	4	3	5	25
10	3	4	3	5	5	4	24
11	3	4	3	5	5	4	24
12	5	4	3	4	4	5	25
13	4	5	4	5	4	5	27
14	5	4	3	5	4	3	24
15	4	4	5	5	4	4	26
16	3	3	3	3	4	3	19
17	4	3	4	4	3	3	21
18	4	4	3	4	3	3	21
19	4	3	3	3	4	3	20
20	5	5	5	5	4	5	29
21	5	5	5	5	3	5	28
22	5	5	5	5	4	5	29
23	5	4	4	4	5	5	27
24	4	5	4	4	5	4	26
25	4	4	5	5	4	4	26
26	4	4	5	4	5	4	26
27	3	3	3	4	4	4	21
28	3	4	3	5	2	4	21
29	4	4	4	4	4	5	25
30	3	5	4	5	3	4	24
31	5	5	5	5	4	5	29
32	5	5	5	5	3	5	28
33	5	5	5	5	4	5	29
34	5	4	4	4	5	5	27
35	4	5	4	4	5	4	26
36	4	4	5	5	4	4	26
37	4	4	5	4	5	4	26
38	3	3	3	4	4	4	21
39	3	4	3	5	2	4	21
40	4	4	4	4	4	5	25
41	3	5	4	5	3	4	24
42	4	3	5	3	4	4	23
43	5	4	4	4	3	5	25
44	3	4	3	5	5	4	24
45	3	4	3	5	5	4	24
46	5	4	3	4	4	5	25
47	4	5	4	5	4	5	27
48	5	4	3	5	4	3	24
49	4	4	5	5	4	4	26
50	3	3	3	3	4	3	19

51	4	3	4	4	3	3	21
52	4	4	3	4	3	3	21
53	4	3	3	3	4	3	20
54	5	5	5	5	4	5	29
55	5	5	5	5	3	5	28
56	5	5	5	5	4	5	29
57	5	4	4	4	5	5	27
58	4	5	4	4	5	4	26
59	4	3	5	3	4	4	23
60	5	4	4	4	3	5	25
61	3	4	3	5	5	4	24
62	3	4	3	5	5	4	24
63	5	4	3	4	4	5	25
64	4	5	4	5	4	5	27
65	5	4	3	5	4	3	24
66	4	4	5	5	4	4	26
67	3	3	3	3	4	3	19
68	4	3	4	4	3	3	21
69	4	4	3	4	3	3	21
70	4	3	3	3	4	3	20
71	5	5	5	5	4	5	29
72	5	5	5	5	3	5	28
73	5	5	5	5	4	5	29
74	5	4	4	4	5	5	27
75	4	5	4	4	5	4	26
76	5	4	4	4	4	4	25
77	5	5	3	5	4	4	26
78	5	5	5	4	4	4	27
79	4	4	4	3	5	5	25
80	4	4	3	5	4	4	24
81	4	3	5	3	4	4	23
82	5	4	4	4	3	5	25
83	3	4	3	5	5	4	24
84	3	4	3	5	5	4	24
85	5	4	3	4	4	5	25
86	4	5	4	5	4	5	27
87	5	4	3	5	4	3	24
88	4	4	5	5	4	4	26
89	3	3	3	3	4	3	19
90	4	4	4	3	5	5	25
91	4	4	3	5	4	4	24
92	4	3	5	3	4	4	23

### Lampiran 3 Hasil Output SPSS 25

#### 1. Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan E-Filing (X1)	92	19	30	26.01	2.691
Pemahaman Perpajakan (X2)	92	16	25	21.61	2.395
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	92	19	29	24.66	2.637
Valid N (listwise)	92				

#### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### Uji Validitas

#### 1. Penggunaan E-Filing

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Penggunaan E-Filing (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	,287**	,646**	,416**	0.148	,533**	,756**
	Sig. (2-tailed)		0.006	0.000	0.000	0.159	0.000	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.2	Pearson Correlation	,287**	1	,292**	-0.020	,334**	,230*	,507**
	Sig. (2-tailed)	0.006		0.005	0.852	0.001	0.028	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92

X1.3	Pearson Correlation	,646**	,292**	1	,646**	,396**	,557**	,907**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.005		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.4	Pearson Correlation	,416**	-0.020	,646**	1	0.081	0.109	,597**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.852	0.000		0.444	0.300	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.5	Pearson Correlation	0.148	,334**	,396**	0.081	1	,237*	,541**
	Sig. (2-tailed)	0.159	0.001	0.000	0.444		0.023	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
X1.6	Pearson Correlation	,533**	,230*	,557**	0.109	,237*	1	,661**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.028	0.000	0.300	0.023		0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Penggunaan E-Filing (X1)	Pearson Correlation	,756**	,507**	,907**	,597**	,541**	,661**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	92	92	92	92	92	92	92

## 2. Pemahaman Perpajakan

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Pemahaman Perpajakan (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	,297**	,593**	,657**	0.120	,739**
	Sig. (2-tailed)		0.004	0.000	0.000	0.253	0.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.2	Pearson Correlation	,297*	1	,487**	,450**	,375**	,702**

	Sig. (2-tailed)	0.004		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.3	Pearson Correlation	,593*	,487**	1	,554**	,495**	,855**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.4	Pearson Correlation	,657*	,450**	,554**	1	0.177	,788**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.091	0.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.5	Pearson Correlation	0.120	,375**	,495**	0.177	1	,577**
	Sig. (2-tailed)	0.253	0.000	0.000	0.091		0.000
	N	92	92	92	92	92	92
Pemahaman Perpajakan (X2)	Pearson Correlation	,739*	,702**	,855**	,788**	,577**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	92	92	92	92	92	92

### 3. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Y.1	Pearson Correlation	1	,400**	,401**	0.099	-0.124	,432**	,627**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.346	0.237	0.000	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y.2	Pearson Correlation	,400**	1	,324**	,576**	0.045	,517**	,796**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.002	0.000	0.671	0.000	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y.3	Pearson Correlation	,401**	,324**	1	0.069	-0.056	,434**	,635**

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.002		0.513	0.595	0.000	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y.4	Pearson Correlation	0.099	,576**	0.069	1	-0.143	,249*	,518**
	Sig. (2-tailed)	0.346	0.000	0.513		0.174	0.017	0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y.5	Pearson Correlation	-0.124	0.045	-0.056	-0.143	1	0.085	,211*
	Sig. (2-tailed)	0.237	0.671	0.595	0.174		0.419	0.043
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y.6	Pearson Correlation	,432**	,517**	,434**	,249*	0.085	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.017	0.419		0.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Pearson Correlation	,627**	,796**	,635**	,518**	,211*	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.043	0.000	
	N	92	92	92	92	92	92	92

#### Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
1	Pengaruh Penggunaan E-Filing	0.748	Reliabel
2	Pemahaman Perpajakan	0.787	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0.627	Reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.748	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.787	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.627	6

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

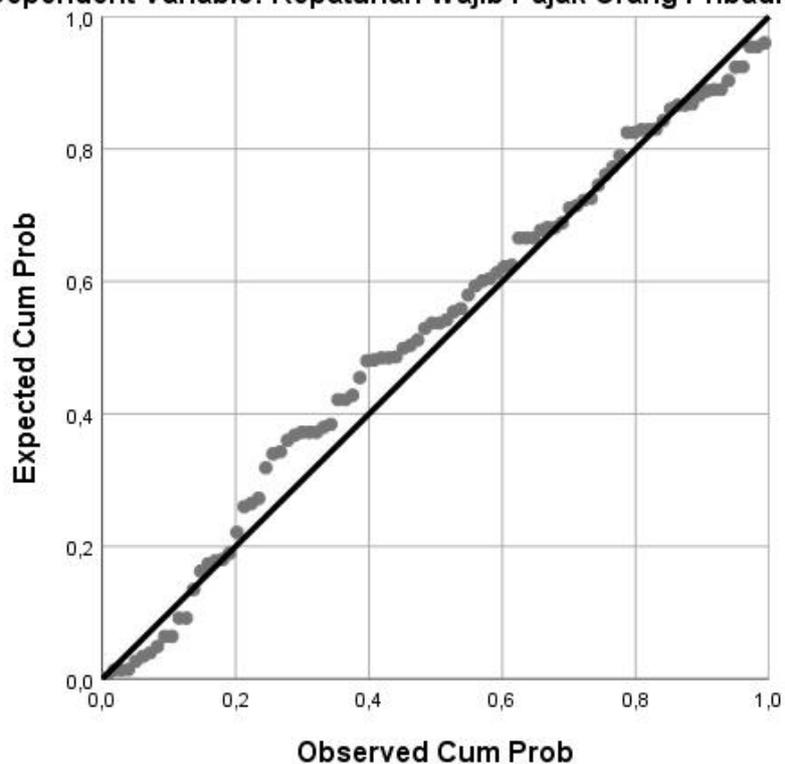
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.48130450
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.047
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
 Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi



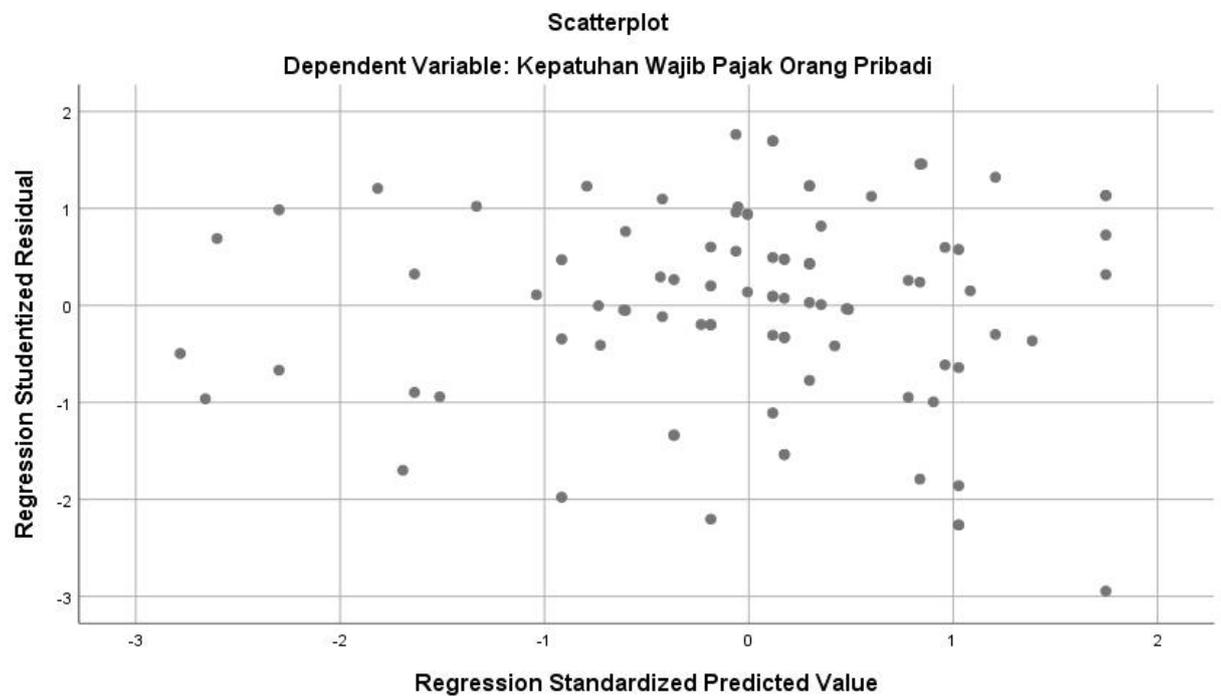
## 2. Uji Multikoloniaritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penggunaan E-Filing (X1)	0.886	1.129
	Pemahaman Perpajakan (X2)	0.886	1.129

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Koefisien determinansi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 <sup>a</sup>	0.11	0.094	2.509

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Perpajakan (X2), Penggunaan E-Filing (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil Uji Statistik F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.279	2	36.139	5.741	,005 <sup>b</sup>
	Residual	560.275	89	6.295		
	Total	632.554	91			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Perpajakan (X2), Penggunaan E-Filing (X1)

Hasil Uji Statistik T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.651	3.019		4.852	0.000
	Penggunaan E-Filing (X1)	0.160	0.104	0.164	1.545	0.126
	Pemahaman Perpajakan (X2)	0.270	0.117	0.245	2.316	0.023

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### Data Pribadi

Nama : Annisa Nur Insani  
NPM : 11150000065  
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 20 November 1995  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Cifor Kp. Cilubang Nagrak  
RT/RW 004/004 Kel. Setu Gede  
Kec. Bogor Barat Kota Bogor.  
Telepon : 08812302800  
Email : annisanurinsani1@gmail.com

### Pendidikan Formal

SDN Situ Gede V, Bogor : Lulus Tahun 2007  
SMP Pembangunan 1, Bogor : Lulus Tahun 2010  
SMK Informatika Pesat, Bogor : Lulus Tahun 2013  
STEI Indonesi, Jakarta : Tahun 2015 sampai sekarang

### Pekerjaan (jika sudah bekerja)

: Staff Tax and Accounting  
Alamat Kantor : Jl. Waja 1 No. 12 Harapan Mulya  
Kemayoran, Jakarta Pusat.